PERANAN RUMAH CEMARA BANDUNG PADA PROGRAM ‘*SPORT FOR DEVELOPMENT*’

(**Studi Deskriftif Mengenai Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA**)

rcew

Diajukan Sebagai Syarat Kelulusan Gelar Sarjana (S1) Pada

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas



**Dosen Pembimbing:**

Olih Solihin

**Disusun Oleh:**

Nama : Sri Purna

NIM : 41816137

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

**BANDUNG**

**2020**

# BAB I

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Fenomena HIV/AIDS menjadi salah satu permasalahan sosial yang membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak, sedikit warga masyarakat di Indonesia menyadari bahwa virus mematikan itu merupakan ancaman Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Seringkali dianggap dirinya sebelah mata oleh masyarakat luas. Kebanyakan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mereka merasa dirinya di kucilkan dan merasa malu terhadap dirinya sendiri. Permasalahan yang ada adalah stigma dan diskriminasi orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tersebut yang sangat melekat sekali di masyarakat padahal hal tersebut justru semakin membuat mereka menjadi semakin terpuruk dan mereka pun kerap mendapatkan perlakuan yang berbeda di ruang publik.

Melihat HIV/AIDS (ODHA) bukan saja berbicara tentang permasalahan kesehatan semata, tetapi juga terkait moralitas masyarakat yang perlu penanganan cepat. Kepedulian Rumah Cemara dalam pencegahan HIV/AIDS (ODHA) diimplementasikan dalam bentuk kerja sama dengan berbagai mitra. Khususnya instansi terkait dan lembaga yang peduli dengan masalah HIV/AIDS (ODHA). Tingkat penyebaran HIV/AIDS (ODHA) ini memerlukan penanggulangan terpadu, baik pemerintah ataupun lembaga swadaya masyarakat. Termasuk di antaranya memberikan pemahaman, sehingga mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sayangnya stigma dan diskrimiansi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih terjadi. Dalam hasil penelitian (Phillips, Moneyham, & Tavakoli, 2011) dirasakan dari stigma HIV/AIDS memiliki banyak konsekuensi yang merugikan seperti menghambat pencegahan penyebaran HIV/AIDS, menghalangi diagnosis, dan menghambat pengobatan juga menghancurkan pengaruh stigma pada kesehatan mental, fisik, sosial, dan spiritual, kualitas hidup, dan kepuasan hidup. Adapun temuan hasil lain dalam penelitian Taddese Alemu, etc (2013) Semakin tinggi tingkat stigma dan diskriminasi, lebih rendah tingkat pengungkapan, lebih rendah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) memanfaatkan layanan perawatan dan dukungannya, dan terabaikannya kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sebagian besar akibat kesalahpahaman atau keterbatasan informasi yang mereka peroleh. Sebab mereka hidup sehari-hari bersama masyarakat. Mereka sangat dilibatkan, karena langsung sekaligus membangun sendi-sendi moralitas bangsa, yang selama ini terkikis oleh kemajuan teknologi tanpa batas. *Human Immunodeficiency Vi­rus* (HIV) dan *Acquired Im­muno Deficiency Syndrome* (AIDS). AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit yang diakibatkan karena menurunnya kekebalan tubuh oleh virus HIV. Orang yang telah terinfeksi HIV/AIDS akan mudah diserang beberapa jenis penyakit (sindrom) yang kemungkinan tidak mempengaruhi orang dengan sistem masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Perkembangan kasusnya cenderung meningkat. Pengetahuan mereka tentang masalah ini rendah. Terutama tentang kesehatan reproduksi. Khususnya cara-cara melindungi diri dari perilaku seksual berisiko, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.

Di kota Bandung terdapat sebuah komunitas ODHA (orang dengan HIV/AIDS) yang meyakini sebuah tempat singgah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yaitu Rumah Cemara Bandung yang memberi pengaruh baik terhadap sebuah kegiatan positif yaitu kegiatan olahraga sebagai media.

Rumah Cemara adalah sebuah organisasi komunitas yang berada di garis depan dan di tengah masyarakat dalam merespon epidemi HIV/AIDS(ODHA). Rumah Cemara memimpikan Indonesia tanpa stigma dan diskriminasi terhadap orang-orang yang dengan HIV/AIDS(ODHA) dengan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui pendekatan sebaya di mana semua memiliki kesempatan yang sama untuk maju, memperoleh layanan HIV dan NAPZA yang bermutu, serta dilindungi sesuai konstitusi.

Beberapa tahun terakhir ini, Rumah Cemara sedang giat melakukan penghapusan stigma orang dengan HIV/AIDS (ODHA) melalui program-program yang positif. Rumah Cemara mencari dan merangkul sasaran kerja dengan cara-cara inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Melalui kolaborasi dan kemitraan, kami juga menerapkan pendekatan inovatif untuk memfasilitasi perubahan sosial melalui olahraga, salah satunya program ‘*Sport For Development*’. Perlawanan yang dilakukan oleh Rumah Cemara sendiri saat ini adalah dengan mengadakan berbagai program. Memperkenalkan perubahan sosisal melalui inovasi yang telah terbukti keberhasilannya, baik dalam skala kecil di dalam atau luar negeri, khususnya dalam program yang dijalankan oleh komunitas dan dimaksudkan untuk mempertahankan kesinambungan program. Penghuni Rumah Cemara adalah sebagian besar mantan pecandu narkoba dan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang menerima sanksi sosial dari masyarakat sekitar dan bahkan dari keluarga dekat. Karena sebagian masyarakat masih memandang mereka sebelah mata, maka melalui program ‘*Sport For Development*’ inilah Rumah Cemara memberikan pembuktian kepada masyarakat umumnya dan kepada diri sendiri khususnya bahwa orang dengan HIV/AIDS (ODHA) bisa melakukan kegiatan yang positif dan bisa berprestasi di bidang olah raga. Pasalnya dari beberapa program yang dilaksanakan oleh Rumah Cemara, program ini yang dianggap paling efektif untuk memberikan informasi mengenai HIV/AIDS dan mendapatkan penghargaan dari beberapa lembaga nasional dan internasional, salah satunya dari Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Program ‘*Sport For Development*’. bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan,atau mekanisme suatu sistem yang merupakansuatu kegiatan terencana dan dilakukan secarasungguh-sungguh berdasarkan acuan normatertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.Tujuan dalam Program ‘*Sport For Development*’ adalah untuk membuat sebuah kampanye sosialmelalui kegiatan olahraga untuk memberikankesempatan yang sama kepada kelompokmarjinal agar dapat mengaktualisasikan dirinyamelalui olahraga. Rumah Cemara tidak dapat hanyamemberikan penyuluhan karena pengetahuandari masyarakat juga sangat terbatas. Jadi perlupendekatan yang sangat taktis dan strategis, oleh karena itu Rumah Cemara menggunakanprogram ‘*Sport For Development*’ karena olahraga bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat. Pendekatan taktis dan strategis tersebut salah satunya adalah mengajak semua peserta untuk berdiskusi atau sesi *sharing feeling*/ berbagi perasaan secara informal dengan peserta program ‘*Sport For Development*’. Dengan meningkatkan olahraga sebagai sebuah perdamaian antara orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan masyarakat sangat mempengaruhi, hal ini olahraga dijadikan sebuah program utama dalam Rumah Cemara Bandung karena begitu mempengaruhinya dalam pengikisan stigma itu sendiri. Dalam aktivitas kejuaraan HWC (*Homeless World Cup*) ini sangat berpengaruh karena bisa mempublikasikan isu-isu HIV/AIDS dengan mendunia.

Rumah Cemara melakukan *sharing* secara rutin setelah melaksanakan program ‘*Sport For Development*’, peserta dikumpulkan untuk sesi *sharing feeling*/ berbagi perasaan informal yang berisi saling menceritakan permasalahan individu dan saling membantu untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam *sharing feeling* ini biasanya aktivis dari Rumah Cemara memberikan pengertian mengenai HIV/AIDS, penularan virus tersebut, cara menanggulanginya dan yang terpenting adalah mengubah stigma orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dimulai dari diri sendiri lalu ke masyarakat. Program ‘*Sport For Development*’ Sebuah program yang dikembangkan untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan untuk pencapaian kebutuhan aspek-aspek sosial, kesehatan, dan psikologis. Penyedia layanan penunjang peningkatan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Rumah Cemara sebuah lingkungan yang mendukung pemenuhan hak-hak manusia, terlepas dari bagaimana status kesehatan, ekonomi dan sosial mereka. Lingkungan ini harus pula memberikan kesempatan untuk dapat memperjuangkan hak-hak mereka, serta memahami bahwa bila diberi kesempatan, komunitas mampu memengaruhi perubahan oleh mereka sendiri betapapun miskinnya mereka. Mereka dapat berdiskusi dan memahami hak-hak asasi mereka juga apa makna isu-isu tersebut bagi mereka. Kalau sendirian, mereka tidak punya suara bersama, mereka akan menjadi kuat. Kebanyakan Resident yang datang ke Rumah Cemara merupakan orang yang masih bergelut dengan kecanduan narkoba dan mereka positif HIV/AIDS. Selain ingin merasa berkeluh kesah dengan para ODHA lainnya karena resident harus kemana lagi resident bercerita keluh kesah mereka karena mereka menggangap tidak mempunyai teman dan dianggap masyarakat sampah.

Peranan Rumah Cemara dalam area ini memiliki potensi yang signifikan. Dengan jejaring yang kami miliki melalui kolaborasi dan kemitraan, kami telah menjadi barisan terdepan dalam berbagai inovasi di bidang pencegahan, perawatan, dan dukungan. Peran Rumah Cemara sendiri sangat lah penting demi tercapainya tujuan untuk orang dengan HIV/AIDS (ODHA) agar memilIki kualitas hidup yang lebih baik lewat program ini Rumah Cemara. Kegiatan olahraga memilki peran yang baik untuk program pendidikan HIV/AIDS (ODHA). Olahraga dalam program pencegahan HIV/AIDS (ODHA) didasarkan pada klaim bahwa olahraga dapat menyediakan platform yang menarik dan dapat diakses untuk menyebarkan informasi kesehatan, dan bahwa hal itu dapat menumbuhkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk megubah sikap dan perilaku individunya. Kebiasaan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebelum mengenal olahraga orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih memiliki gaya hidup yang kualitas hidupnya tidak baik seperti drugs. Ketika mengenal olahraga orang dengan HIV/AIDS (ODHA) memiliki kebiasaan baik untuk meningkatkan kualitas hidup yang baik dari segi fisik, mental, psikis, sosial, dan spiritual.

Komunikasi yang tejalin pada setiap individupun sangat penting. Para staf dan anggota di Rumah Cemara harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat motivasi orang dengan HIV/AIDS (ODHA) melakukan perubahan melalui program yang diinovasi melalui media olahraga, agar visi, misi, dan tujuan Rumah Cemara berjalan efektif sehinga dapat meningkatkan kuaitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dimulai dari bagaimana mengelola keputusasaan pribadi, sampai pada tahap bagaimana mengelola organisasi yang mampu memberikan dampak yang lebih luas dalam merespon permasalahan HIV dan narkoba. Komitmen terhadap inovasi yang akan kami implementasikan seiring dengan nilai-nilai dasar organisasi, yaitu menghargai keberagaman, fokus terhadap komunitas, *good governance*, kemitraan dan kolaborasi, serta belajar dan berbagi. Sehingga proses komunikasi dan media yang digunakan mampu mendukung secara efektif terselenggaranya program ini.

Pendapat menurut Effendi, bahwa:

“Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negative, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.” (Effendi, 2000:31)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan secara langsung tatap muka dan bersifat pribadi oleh minimal dua orang. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang mampu menjalin keakraban antara komunikator dan komunikannya. Hal ini disebabkan karena sifatnya yang langsung dialogis, sehingga dapat menciptakan keterbukaan dan hal utama seseorang dalam melakukan hubungan antar pribadi adalah untuk dua hal yaitu perasaan dan ketergantungan yang akhirnya terjalin hubungan yang lebih akrab dengan orang lain dan dapat membentuk kinerja bersama. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dalam bentuk verbal maupun non verbal, yang proses komunikasinya berlangsung secara timbal balik antara komunikator dengan komunikan.

Komunikasi berfungsi sebagai alat penghubung antara para staf dan anggota Rumah Cemara dengan *resident* yang mana dalam hal ini peranan Rumah Cemara disini banyak melibatkan anggota-anggota dan staf nya agar sebagai komunikator memegang peranan utama dan penting dalam keberhasilan program. Komunikator memiliki peranan penting untuk menentukan keberhasilan dalam membentuk kesamaan persepsi dengan pihak lain dalam hal ini ialah *resident*. Proses komunikasi tentunya sangat penting dilakukan oleh para pengelola Rumah Cemara dalam melayani para residentnya. Khususnya komunikasi interpersonal yang sering digunakan oleh para staf dan anggota Rumah Cemara dalam pelaksanaan salah satu program yaitu ‘*Sport For Development’*. Yang dimana pengertian Komunikasi itu sendiri adalah suatu proses melalui mana seseorang (komuni dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku kator) menyampaikan stimulus.

Komunikasi dalam berbagai bidang merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara para pengelola Rumah Cemara dan orang dengan HIV/AIDS(ODHA) untuk mengenal kebutuhan *resident* dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu komunikasi interpersonal memegang peranan penting memecahkan masalah yang dihadapi pada dasarnya komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mengarah pada tujuan yaitu bagaimana orang degan HIV/AIDS (ODHA) memiliki rasa percaya diri kembali setelah melakukan beberapa pengarahan atau memberikan motivasi agar mereka tidak malu ketika bertemu orang lain.

Dengan demikian dalam proses komunikasi interpersonal tidak sekedar menyampaikan pesan tapi perlu diperhitungkan kadar *relationship* yang baik. Maka komunikasi sangatlah penting sebagai sarana yang sangat efektif dalam memudahkan para pengelola Rumah Cemara melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Pelaksanaan komunikasi yang sangat tepat tersebut bisa menerima apa yang di sampaikan oleh pengelola tersebut. Untuk mengelola dan mencapai tujuan organisasi maka peranan dari berbagai pihak dan aggota Rumah Cemara sangat penting agar program terlaksana dengan memperhatikan media penunjang bagi orang dengan HIV/AIDS (ODHA), dengan adanya program ‘*Sport For Development’* ini kegiatan prestasi atau sosial bisa menurunkan stigma negatif ODHA dan nilai sosial terutama olahraga sebagai media utama. Olahraga sangat membantu dalam penyampaian isu-isu HIV/AIDS itu sendiri sehingga sedikitnya masyarakat yang terlibat membuka mata tentang penularan tersebut dan hal itu terjadi ketika ODHA dapat melakukan aktivitas olahraga orang dengan HIV/AIDS (ODHA) itu sendiri berprestasi dan menjadi insipirasi untuk kalangan masyarakat luar dengan melihat sebuah prestasi yang dicapai oleh ODHA maka dari itu untuk terjalinnya sebuah pencegahan perlu dilibatkan sebuah kerjasama. Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis merasa perlu guna untuk melakukan penelitian dan untuk membuktikan bagaimana peranan Rumah Cemara pada program ‘*Sport For Development*’ yang dilakukan Rumah Cemara dapat meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Berdasarkan penjelasan yang diberikan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ ”´**

* 1. **Rumusan Masalah**
		1. **Rumusan Masalah Makro**

Rumusan makro dalam masalah penelitian ini adalah Bagaimana **“Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development’* ”**. (Studi Deskriftif Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA))

* + 1. **Rumusan Masalah Mikro**
1. Bagaimana Perencanaan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)?
2. Bagaimana Pemosisian Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)?
3. Bagaimana Penilaian Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development’* Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)?
4. Bagaimana Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)?
	1. **Maksud dan Tujuan Penelitian**
		1. **Maksud Penelitian**

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah memberi gambaran dan menganalisis penilaian keberhasilan, dan Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan tujuan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).
2. Untuk Mengetahui Pemosisian Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).
3. Untuk Mengetahui Penilaian Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).
4. Untuk Mengetahui Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).
	1. **Kegunaan Penelitian**
		1. **Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pengembangan Konsep Ilmu Komunikasi yang mengkaji tentang komunikasi interpersonal dari Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), serta dapat juga digunakan sebagai bahan acuan atau dasar untuk penelitian selanjutnya.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna, untuk:

1. Peneliti

Diharapkan dapat penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

1. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai aplikasi ilmu atau pengalaman, literatur, penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Humas secara khusus, serta sebagai masukan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1. Rumah Cemara Bandung
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Rumah Cemara Bandung sebagai masukan positif yaitu berupa kritik dan saran tentang mengenai Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).
3. Masyarakat

Sama halnya dengan organisasi, masyarakat juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi terhadap mereka khususnya bagi keluarga dari orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang berada diluar organisasi mengenai kegiatan yang dilakukan di dalam Rumah Cemara Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan bagi segala pihak. Kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti sebagai aplikasi ilmu komunikasi dalam penggunaanya dan suatu pembelajaran mengenai Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).
2. Untuk akademisi sebagai literatur untuk para mahasiswa di bidang ilmu komunikasi yang akan melakukan penelitian, mengenai Peranan.
3. Untuk Organisasi agar dapat menjadi masukan bagi Peranan Rumah Cemara Bandung Pada Program ‘*Sport For Development*’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam melakukan komunikasi interpersonal sehingga meminimalisir hambatan hambatan komunikasi untuk membangun organisasi dalam mewujudkan lingkungan yang informatif.